

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Petugas pengodean (*coder*) sudah berlatar belakang pendidikan D3 Rekam Medis dengan pelaksanaan pengodeannya menggunakan buku ICD 10 tahun 2010 yang di *entry* pada SIMRS dan sudah berpedoman pada SPO dengan Nomor Dokumen MKI/449. 1/06/2015 tentang Pemberian Kode Penyakit Dan Tindakan (Koding) Rekam Medis Rawat Inap yang diterbitkan pada tanggal 06 Agustus 2015.
2. Penyebab dari aspek *man* yaitu beban pekerjaan yang tinggi sehingga petugas *coder* rawat inap menjadi kurang fokus dalam menggali keterangan *external cause*.
Penyebab dari aspek *material* yaitu pada lembar *assesment* gawat darurat belum menuliskan kronologi kejadian aktivitas korban kecelakaan dengan jelas dan mendetail.
Penyebab dari aspek *machine* yaitu pada aplikasi SIMRS yang tidak memfasilitasi pengodean sampai dengan karakter ke 5.

B. Saran

1. Sebaiknya dilakukan pengembangan terhadap lembar *assesment* gawat darurat dengan menambahkan aktivitas saat trauma terjadi.
2. Sebaiknya dilakukan sosialisasi kepada SDM tentang *external cause* pada berkas rekam medis dan pengadaan kebijakan yang mengatur tentang *external cause* pada berkas rekam medis untuk menumbuhkan kepedulian dalam pengodean *external cause* pada berkas rekam medis.
3. Sebaiknya dilakukan perencanaan pengembangan terhadap SIMRS untuk pengodean karakter ke 5 sehingga informasi morbiditas dan sistem pelaporan morbiditas menjadi tepat dan akurat.
4. Sebaiknya diadakan *reward* bagi *coder* agar *coder* lebih bersemangat dalam melakukan pengodean dan lebih peduli terhadap kode *external cause*.